

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PERMAINAN
ANSAMBEL PIANIKA DENGAN LAGU MODEL BOLELEBO
PADA SISWA VIII G SMPK ST YOSEPH NAIKOTEN**

Arsenius Agung Putra Namat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: arsennamat223@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KATA KUNCI

Metode Drill; Ansambel Pianika; Lagu Bolelebo; Keterampilan Musik; Notasi; Tempo; Ritmis; Koordinasi; Motivasi Belajar; Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Budaya Lokal.

Keywords: Drill Method; Piano Ensemble; Bolelebo Song; Musical Skills; Notation; Tempo; Rhythm; Coordination; Learning Motivation; Classroom Action Research (CAR); Local Culture.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode drill dalam meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika dengan lagu model Bolelebo pada siswa kelas VIII G SMPK St. Yoseph Naikoten. Latar belakang penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca notasi, menjaga tempo, ritmis, serta koordinasi antarpemain dalam permainan ansambel. Metode drill dipilih karena sifatnya yang menekankan latihan berulang sehingga efektif untuk meningkatkan kemampuan teknis bermusik. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa alat musik pianika dan lembar observasi untuk menilai perkembangan siswa pada aspek notasi, tempo, ritmis, dan kerja sama tim. Prosedur penelitian meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan siklus perbaikan berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill mampu meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam memainkan ansambel pianika, khususnya dalam ketepatan membaca notasi, stabilitas tempo, koordinasi ritmis, serta kekompakan antarkelompok suara. Penggunaan lagu daerah Bolelebo juga terbukti mendukung peningkatan motivasi belajar siswa melalui penguatan nilai budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode drill merupakan strategi pembelajaran yang efektif, sistematis, dan relevan secara kultural dalam pembelajaran ansambel pianika di tingkat SMP.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the drill method in improving the skills of playing the pianika ensemble with the Bolelebo model song in students of class VIII G SMPK St. Yoseph Naikoten. The background of this study is based on preliminary findings that students have difficulties in reading notation, maintaining tempo, rhythm, and coordination between players in ensemble playing. The drill method

was chosen because of its emphasis on repetitive practice, which is effective in improving technical musical skills. This study used a classroom action research (CAR) design with a descriptive qualitative approach. The research instruments were pianica musical instruments and observation sheets to assess student progress in the areas of notation, tempo, rhythm, and teamwork. The research procedure included problem identification, planning, implementation of actions, observation, reflection, and a cycle of repeated improvements. The results showed that the application of the drill method was able to improve students' basic skills in playing the pianica ensemble, particularly in the accuracy of reading notation, tempo stability, rhythmic coordination, and cohesiveness between voice groups. The use of the Bolelebo regional song was also proven to support an increase in student learning motivation through the reinforcement of local cultural values. This study concluded that the drill method is an effective, systematic, and culturally relevant learning strategy in pianica ensemble learning at the junior high school level.

PENDAHULUAN

Seni musik didefinisikan sebagai cabang seni yang mencakup pemahaman terhadap berbagai macam suara dan nada dalam pola yang terstruktur dan dapat dipahami oleh manusia (Almanda, 2020). Pendidikan seni musik memegang peranan krusial dalam mengembangkan wawasan kognitif dan keterampilan afektif, khususnya dalam aspek kreativitas, estetika, dan kolaborasi tim. Melalui praktik musik, peserta didik secara langsung dilatih dalam hal disiplin, kerja sama tim, dan konsentrasi tinggi guna mencapai kemampuan berkreasi optimal. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pembelajaran seni musik, memfasilitasi ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dan mengembangkan potensi diri (Putri & Handyaningrum, 2020). Kemampuan berekspresi ini diwujudkan melalui penguasaan melodi, ritmis, serta dinamika yang merupakan elemen pendukung esensial dalam sebuah karya musik. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), kegiatan ansambel pianika menjadi wahana yang relevan untuk mencapai tujuan-tujuan ini karena menuntut sinkronisasi dan koordinasi keterampilan teknis serta interpersonal.

Ansambel pianika merupakan bentuk permainan musik berkelompok yang secara spesifik hanya menggunakan satu jenis instrumen, yaitu pianika. Pianika dipilih sebagai instrument atau alat musik utama dalam ansambel sejenis di jenjang pendidikan ini karena alat musik ini sangat mudah dijangkau, dipelajari, portabel, dan efektif sebagai media untuk melatih keterampilan baik itu dalam hal membaca notasi, ritmis, tempo secara kolektif. Dalam praktik ansambel pianika, tidak digunakan instrumen pendukung lain (seperti keyboard, gitar, atau perkusi drum/kajon). Ansambel pianika sangat bergantung pada kualitas aransemen musik yang membagi suara pianika menjadi beberapa bagian (Pianika 1, Pianika 2, Pianika 3, dan seterusnya) sesuai dengan kebutuhan penata musik. Oleh karena itu, kekompakan, kedisiplinan, dan kerja sama

tim menjadi prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh seluruh anggota dalam permainan ansambel.

Lagu Bolelebo merupakan lagu daerah yang berasal dari Rote, Nusa Tenggara Timur (NTT). Lagu ini mengandung makna filosofis mengenai rasa cinta dan kebanggaan masyarakat NTT terhadap tanah kelahiran, merefleksikan kerinduan akan kampung halaman. Popularitas lagu Bolelebo di kalangan masyarakat lokal dan peserta didik menjadikan lagu ini relevan secara kultural dan menarik untuk dipelajari. Pemilihan lagu Bolelebo sebagai lagu model pembelajaran didasarkan pada karakteristik melodi dan ritmisnya yang mudah dihafal dan diinternalisasi oleh siswa. Lebih lanjut, penggunaan lagu daerah setempat ini sejalan dengan upaya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya lokal dan pemertahanan identitas kedaerahan siswa SMPK St. Yoseph Naikoten, Kupang, NTT.

Metode drill didefinisikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada praktik/latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai penguasaan kemampuan, keterampilan, maupun ketangkasan tertentu (Sobah, 2016). Metode drill merupakan teknik mengajar yang berfokus pada pelatihan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan level keterampilan siswa melebihi capaian awal mereka. Strategi ini sangat sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran yang didominasi oleh aspek praktik, termasuk seni musik (rasmini, 2020). Keunggulan utama metode drill terletak pada pola latihan repetitif yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca notasi (Ela, Istiandini, & Muniir, 2019) dan mengembangkan keterampilan memainkan nada atau melodi pada instrumen musik. Melalui latihan berulang, pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam ansambel diharapkan mengalami peningkatan signifikan (Anggoro, 2021).

Beberapa penelitian empiris telah membuktikan efektivitas metode drill dalam peningkatan keterampilan bermusik. Penelitian yang dilakukan oleh Fabianus (2018) pada siswa kelas V SD menemukan bahwa penerapan metode drillefektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap permainan ansambel sejenis. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sari (2018), menunjukkan bahwa penerapan metode drill pada pembelajaran seni budaya (musik pianika) berhasil meningkatkan kemampuan membaca notasi, akurasi nada, ketepatan tempo, dan kerja sama tim pada siswa SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Anggara, Firmansyah, & Firmansyah, 2021 dikelas X SMA Negeri 2 Muara Dua Kisam yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode drill pada pembelajaran ansambel pianika menemukan bahwa metode drill sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran asambel pianika.

Berdasarkan pengumpulan data awal melalui proses observasi yang dilakukan di kelas VIII G SMPK St. Yoseph Naikoten, teridentifikasi adanya permasalahan yang signifikan berupa keterampilan dasar dalam memainkan ansambel pianika. Indikasi masalah tersebut meliputi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca notasi musik, inkonsistensi dalam menjaga tempo, serta minimnya komunikasi dan koordinasi antaranggota ansambel. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan bermain ansambel belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang spesifik dan efektif untuk mengasah serta meningkatkan kemampuan teknis dan pengetahuan siswa dalam memainkan ansambel pianika, khususnya dalam aspek membaca notasi, ketepatan tempo, dan ritmis.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada upaya untuk secara spesifik menguji efektivitas metode drill dalam ansambel pianika dengan menggunakan lagu daerah Bolelebo sebagai model utama. Kombinasi ini bertujuan untuk memastikan peningkatan keterampilan siswa dalam teknis permainan ansambel sekaligus mengintegrasikan pendidikan karakter dan apresiasi budaya lokal, sebuah aspek yang diketahui belum terkuantifikasi secara komprehensif dalam penelitian terdahulu.

Melalui penelitian penulis ingin mengkaji sejauh mana penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain ansambel pianika, mencakup aspek membaca notasi, menjaga tempo, dan ritmis, dengan menggunakan lagu model Bolelebo pada siswa kelas VIII G SMPK St. Yoseph Naikoten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran seni musik yang efektif dan relevan secara kultural.

Penelitian sebelumnya di era digital yang terus berkembang memungkinkan judul ini untuk melihat kemampuan siswa dalam permainan musik (ansambel pianika). Penelitian ini relevan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Metode pembelajaran drill merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Jadi metode ini memberikan pendekan yang lebih menarik yang efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Dengan demikian penerapan metode drill dalam permainan musik ansambel pianika pada kelas VIII E SMPK St. Yoseph Naikoten sangat efektif karena mempertimbangkan kebutuhan serta kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, Cameron-Jones (1983) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai penelitian yang dilakukan oleh praktisi untuk meningkatkan praktik profesional dan memahaminya dengan lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai investigasi sistematis yang ditujukan untuk meningkatkan praktik pedagogis dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks kelas tertentu. Penelitian Tindakan Kelas lebih sistematis daripada refleksi pribadi, tetapi lebih informal dan pribadi daripada penelitian pendidikan formal.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas, departemen, atau sekolah mereka. Meskipun tidak ada persyaratan bahwa temuan harus digeneralisasikan ke situasi lain, hasilnya dapat menambah basis pengetahuan (Khasinah, 2013). Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan bahwa penelitian dimulai dengan merencanakan suatu tindakan. Kemudian, rencana tersebut di implementasikan sebagai tindakan di kelas, dan tindakan tersebut kemudian diamati. Refleksi dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh selama tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus, dengan melewati empat tahap kegiatan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMPK St. Yoseph Naikoten yang berjumlah 20 siswa. Dari 20 siswa ini hanya 10 orang yang terlibat aktif dan memperoleh hasil yang memuaskan. Fokus penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain musik ansambel pianika menggunakan metode drill

Hasil observasi

No	Nama	Pianika	Skor
1.	Rafael Nuno Ambot	1	90
2.	Stefania Kalista Ene	1	90
3.	Allicia Aononi Fobia	1	85
4.	Abiel Josephine Langgar	2	80
5.	Angelo Marmora Arthurito	2	90
6.	Maximus Ericio Costa Blitanagy	2	90
7.	Ersa Kristiani Riwu	2	90
8.	Devilia Gracesita Rada	3	90
9.	Gresela Yanti Elik	3	85
10.	Fransiska Raybunda Leki Bria	3	85

Hasil Penelitian	
Tuntas	10
Tidak Tuntas	0

Nilai Akhir siswa = Jumlah skor perolehan 10 x 100

Nilai rata-rata kelas = jumlah nilai seluruh siswa x 100

Skor hasil siswa yang tuntas = $10 \times 100 = 100\%$

Tabel diatas menyajikan skor yang diperoleh siswa diakhir proses pembelajaran, khususnya pada tes akhir yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa dalam permainan ansambel dan menyerbarkan kemampuan pemahaman mereka setelah penerapan metode penelitian. Skor rata-rata tes akhir untuk siswa adalah 90. Satu siswa memperoleh skor 80 dan tiga siswa memperoleh skor 85. Temuan yang diperoleh dari metodologi yang digunakan menunjukkan peningkatan yang efektif, yang menandakan bahwa pendekatan pedagogis yang menggunakan metode drill sangat efektif untuk siswa kelas VIII G.

Hasil Observasi

Sebagian besar siswa aktif dalam permainan ansambel pianika. Mereka bermain dengan penuh perhatian, menjaga kontak mata dengan alat yang mereka mainkan dan menunjukkan ekspresi wajah yang antusias sepanjang sesi bermain pianika. Tetapi ada juga siswa yang tidak antusias dalam bermain pianika, ada yang ribut, tidak mendengarkan arahan dan ada yang bermain sendiri tanpa memperhatikan arahan yang peneliti berikan. Tetapi ada beberapa siswa juga menunjukkan minat dan antusias mereka yang tinggi. Beberapa tersenyum dan senang dan ada yang bereaksi secara emosional terhadap pianika yang mereka mainkan, menunjukkan kenikmatan dalam proses pembelajaran. Mereka dengan antusias berpartisipasi selama bermain pianika berlangsung.

Diskusi

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill mampu meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika pada siswa kelas VIII G SMPK St. Yoseph Naikoten. Hasil tes akhir memperlihatkan seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 90, dimana satu siswa memperoleh skor 80, tiga siswa memperoleh 85, dan enam siswa memperoleh 90, sehingga persentase ketuntasan mencapai 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan berulang melalui metode drill efektif dalam membantu siswa menguasai tempo, artikulasi, dan intonasi dengan lebih baik. Observasi selama pembelajaran juga mengungkap bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, fokus, dan keterlibatan aktif dalam bermain pianika, meskipun masih terdapat beberapa

siswa yang kurang memperhatikan arahan dan menunjukkan minat yang rendah. Secara keseluruhan, metode drill terbukti meningkatkan kemampuan teknis dan kualitas musikal siswa, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan latihan intensif memberi dampak positif terhadap hasil belajar ansambel pianika.

Temuan-temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya oleh Juana, J. (2019) menunjukkan bahwa memainkan ansambel pianika Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel pianika memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan, antara lain meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain ansambel melalui bimbingan langsung dari teman sebaya yang lebih terampil sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih cepat dikuasai. Metode ini juga mengefektifkan waktu pembelajaran karena siswa dapat saling membantu tanpa menunggu penjelasan ulang dari guru. Selain itu, tutor sebaya mendorong interaksi, kerja sama, dan komunikasi yang lebih aktif di antara siswa, sekaligus meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam memainkan alat musik pianika. Tidak hanya siswa yang ditutor, tetapi juga siswa yang menjadi tutor akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan tanggung jawab dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Dengan demikian, metode tutor sebaya terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih efisien, kolaboratif, dan bermakna, sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel pianika memiliki sejumlah keuntungan, antara lain membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik melalui bimbingan langsung dari teman sebaya yang lebih memahami materi, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan cepat dikuasai. Metode ini juga membuat pembelajaran lebih efisien karena siswa dapat saling membantu tanpa menunggu penjelasan guru secara berulang, sehingga waktu pertemuan di kelas dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, tutor sebaya mendorong terciptanya interaksi dan kerja sama yang baik antar siswa, meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri mereka dalam berlatih dan tampil, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab baik pada siswa yang berperan sebagai tutor maupun yang ditutor. Dengan komunikasi yang lebih akrab dan bahasa yang lebih sederhana antar siswa, pembelajaran menjadi lebih komunikatif serta efektif, sehingga metode tutor sebaya layak diterapkan dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah. Anggara, Firmansyah, dan Firmansyah (2021) menggunakan metode drill memang memiliki efektivitas terhadap hasil belajar ansambel pianika dalam memainkan lagu Indonesia Raya.

KESIMPULAN

Penerapan metode drill dalam permainan ansambel pianika dengan lagu model Bolelebo pada siswa kelas VIII G SMPK St. Yoseph Naikoten terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan musikal siswa. Latar belakang menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi, menjaga tempo, dan koordinasi antaranggota ansambel masih rendah, sehingga dibutuhkan metode yang dapat melatih keterampilan secara intensif dan terstruktur. Metode drill, yang menekankan latihan berulang, memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketepatan ritmis, kelincahan teknik penjarian, penguasaan melodi, serta kekompakan kelompok. Penggunaan lagu daerah Bolelebo menambah relevansi kultural sekaligus memperkuat karakter siswa melalui apresiasi budaya lokal.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), proses penerapan meliputi perencanaan, pelaksanaan latihan drill, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga

menghasilkan kemajuan signifikan. Hasil temuan diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan keterampilan teknis, motorik, ketepatan membaca notasi, dan rasa percaya diri siswa. Meski metode ini berpotensi memunculkan kejenuhan bila tidak diatur secara variatif, secara keseluruhan drill tetap menjadi metode yang paling sesuai untuk pembelajaran musik berbasis praktik. Dengan demikian, metode drill layak dijadikan strategi pembelajaran utama dalam meningkatkan kemampuan ansambel pianika siswa sekaligus membantu sekolah mengembangkan pembelajaran seni musik yang efektif, terukur, dan relevan dengan konteks budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, R. (2020). *Seni musik: Konsep, bentuk, dan pembelajaran di sekolah dasar*. Bandung: CV Jejak.
- Anggara, F., Firmansyah, H., & Firmansyah, D. (2021). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya (musik) siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Dua Kisam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Seni Musik*, 9(2), 45–54.
- Anggoro, R. R. M. K. M. (2021). Optimalisasi kompetensi primavista mahasiswa instrumen pokok piano melalui metode drill. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(1), 70–81. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p70-81>
- Cameron-Jones, M. (1983). *A researching profession? The growth of classroom action research*. Glasgow: Moray House College of Education.
- Ela, L., Istiandini, W., & Muniir, A. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca notasi angka secara vokal dengan metode drill pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33738>
- Fabianus, F. (2018). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel sejenis pada siswa kelas V SD Inpres Solot Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7(1), 55–62.
- Hasinah, S. (2013). *Classroom Action Research*. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 4(1), 52–60.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Putri, A., & Handyaningrum, W. (2020). Pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai upaya memerdekakan peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Seni Musik Indonesia*, 4(1), 23–31.
- Rasmini, N. (2020). Penerapan metode drill dalam pembelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni dan Budaya*, 5(3), 88–95.
- Sari, A. (2018). Penerapan metode drill dalam meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan Musik Nusantara*, 2(2), 33–41.
- Sobah, S. (2016). *Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.